

PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19

Fuja Siti Fujiawati^{1*}, Reza Mauldy Raharja², Atep Iman³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding author: fujafujia@untirta.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap dunia Pendidikan. Belajar dari rumah (BDR) menjadi pilihan yang tidak dapat dihindari mulai dari jenjang Pendidikan Dasar sampai jenjang Pendidikan Tinggi, begitupun untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah (BDR) yang dilakukan guru PAUD, terutama dalam pemanfaatan media yang digunakan dalam memfasilitasi kegiatan Belajar dari Rumah di masa pandemic seperti saat ini. Berbagai upaya dilakukan Guru PAUD dalam memfasilitasi kegiatan belajar dari rumah untuk anak usia dini. Adapun metode yang digunakan adalah dengan pendekatan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan studi literatur dan juga survei terhadap guru PAUD di Kecamatan Curug Kota Serang Banten. Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) untuk anak usia dini dilakukan dengan berbagai metode baik secara daring (dengan jaringagn) maupun luring (tanpa jaringan). Namun berbagai permasalahan muncul pada saat pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah. Adapun beberapa upaya yang dapat mengoptimalkan kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) untuk anak usia dini dimasa pandemic seperti saat ini diantaranya adalah kemampuan pendidik (guru PAUD) dalam menggunakan berbagai media untuk mendukung kegiatan Belajar dari rumah (BDR), serta dukungan dari orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan Belajar dari rumah (BDR)

Kata Kunci : Teknologi, Pendidikan Anak Usia Dini, Belajar dari Rumah, Pandemi Covid-19

Abstract

Pandemic Covid-19 has a huge impact on the world of education. Learning from home (BDR) is an unavoidable choice starting from the basic level of education to the higher education level, as well as for early childhood education (PAUD). This study aims to find out how the implementation of learning from home (BDR) by PAUD teachers, especially in the use of media used to facilitate Learning from Home activities during a pandemic like this time. Early childhood teachers have made various efforts to facilitate home learning activities for early childhood. The method used is a qualitative research method approach conducted with literature studies and also a survey of early childhood teachers in Curug District, Serang City, Banten. Implementation of Learning from Home (BDR) for early childhood is carried out by various methods both online (with a network) and offline (without network). However, various problems arise during the implementation of learning from home. Several efforts can optimize Learning from Home (BDR) activities for early childhood during the pandemic, such as at this time, including the ability of educators (PAUD teachers) to use various media to support Learning from Home (BDR) activities, as well as support from parents for implementation of Learning from Home (BDR) activities

Keywords : Technology, Early Childhood Education, Learning From Home, Pandemic Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap dunia Pendidikan. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) yang berisikan antara lain mengenai kebijakan Mendikbud meniadakan pelaksanaan Ujian Nasional khusus untuk tahun 2020 serta proses belajar dari rumah dalam jaringan (daring)/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Hal ini menuntut pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di rumah.

Belajar dari rumah (BDR) menjadi pilihan yang tidak dapat dihindari mulai dari jenjang Pendidikan Dasar sampai jenjang Pendidikan Tinggi, begitupun untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini memberikan tuntutan pada guru PAUD untuk dapat memfasilitasi Anak Usia Dini untuk melakukan kegiatan Belajar dari Rumah. Dikarenakan anak usia dini belum dapat secara mandiri melakukan aktivitas belajar, hal ini tentunya membutuhkan dukungan orang tua/wali untuk dapat membantu memfasilitasi kegiatan Belajar dari rumah untuk anak usia dini.

Kegiatan belajar dari rumah menuntut pendidik untuk lebih siap dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran serta memaksa pendidik untuk memanfaatkan berbagai teknologi untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemic seperti saat ini. Kurangnya kemampuan guru PAUD dalam merancang media pembelajaran serta kurangnya pemahaman orang tua dalam memanfaatkan teknologi menjadi kendala yang dihadapi pada saat kegiatan belajar dari rumah di Kecamatan Curug Kota Serang Banten.

Kota Serang merupakan salah satu Kota/Kabupaten di Provinsi Banten yang memiliki 6 Kecamatan yang tersebar di sekitar wilayah pemerintahan Ibu Kota Propinsi Banten, yang salah satunya adalah Kecamatan Curug yang berlokasi tidak jauh dari pusat pemerintahan. Kecamatan Curug memiliki 44 sekolah anak usia dini yang tersebar di 10 desa/kelurahan.

Hasil observasi pada saat kunjungan ke kelompok PAUD Kecamatan Curug Kota Serang yang diwakili dari dua PAUD di kecamatan Curug diperoleh informasi bahwa terdapat 44 PAUD atau Kelompok Belajar yang ada di kecamatan Curug sebagian besar adalah guru-guru sukarela yang belum mengenyam pendidikan Guru PAUD sehingga belum memiliki kompetensi profesional sebagai pendidik pada Anak Usia Dini. Dari 44 PAUD yang ada di kecamatan Curug Kota Serang hanya 2 sekolah TK saja yang berstatus Negeri, selebihnya adalah Kelompok Belajar dan SPS yang dikelola secara sukarela oleh masyarakat. Guru-guru PAUD di Kecamatan Curug belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi sebagai tuntutan perkembangan teknologi di era digital dan dimasa pandemic seperti saat ini, padahal Kecamatan Curug berlokasi di Kota Serang yang tidak jauh dari pusat pemerintahan Propinsi Banten.

Seorang guru PAUD yang profesional, perlu memahami standar kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang Pendidik. Sehingga kegiatan pembimbingan dapat berjalan dengan optimal, dimana tugas utama guru PAUD sebagai pendidik ialah membimbing, memotivasi serta memfasilitasi kegiatan pengasuhan serta pendidikan peserta didik PAUD. Adapun kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik PAUD yaitu : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Selain itu di era digital seperti saat ini guru mempunyai tugas memberikan pendidikan bermutu secara profesional. Selaras dengan Tujuan Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan

menyiapkan diri untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan segala perubahan jaman. Ciri sumber daya manusia yang berkualitas tersebut diantaranya memiliki kemampuan dalam menguasai bidang yang berkaitan dengan iptek sesuai dengan keahliannya, mampu bekerja dengan orientasi mutu dan keunggulan secara profesional, serta dapat menghasilkan karya-karya unggul sebagai hasil dari keahliannya yang mampu bersaing secara global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah (BDR) yang dilakukan guru PAUD di kecamatan Curug Kota Serang Banten, terutama dalam pemanfaatan media yang digunakan dalam memfasilitasi kegiatan Belajar dari Rumah di masa pandemic seperti saat ini.

2. METODE

Dalam membantu proses penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan spesifikasi kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2014:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, lazim digunakan. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau kejadian, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan metode studi literatur dan juga survei terhadap guru PAUD di Kecamatan Curug Kota Serang Banten, yang dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan media yang digunakan guru PAUD dalam pelaksanaan kegiatan Belajar dari Rumah untuk anak usia dini yang dilakukan pada saat pandemic seperti saat ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan september-oktober 2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Serang merupakan salah satu Kota/Kabupaten di Provinsi Banten yang memiliki 6 Kecamatan yang tersebar di sekitar wilayah pemerintahan Ibu Kota Propinsi Banten, yang salah satunya adalah Kecamatan Curug yang berlokasi tidak jauh dari pusat pemerintahan. Kecamatan Curug memiliki 44 sekolah anak usia dini yang tersebar di 10 desa/kelurahan. Guru PAUD di Kecamatan Curug ini sebagian besar adalah guru-guru sukarela yang belum mengenyam pendidikan Guru PAUD sehingga belum memiliki kompetensi profesional sebagai pendidik pada Anak Usia Dini, dari data yang diperoleh 64% guru PAUD di Kecamatan Curug Kota Serang ini memiliki latar belakang Pendidikan SMA, dan 23% berlatar belakang Pendidikan S1.

Untuk mendukung pembelajaran di era digital terutama dimasa pandemic seperti saat ini, kemampuan guru PAUD dalam penggunaan perangkat teknologi juga masih belum optimal. 56% guru PAUD yang sudah menguasai penggunaan komputer, dan hanya 25% yang dapat membuat presentasi baik dengan power poin atau membuat video pembelajaran. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru PAUD di Kecamatan Curug Kota Serang masih belum optimal.

Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) untuk anak usia dini dilakukan dengan berbagai metode baik secara daring (dengan jaringn) maupun luring (tanpa jaringan). Pembelajaran secara daring dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media diantaranya wa grup, google meet/zoom/video call, berbagai media sosial, memanfaatkan siaran televisi, dan tetap memanfaatkan buku tema yang ada di sekolah.

Pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru PAUD dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah (BDR) di masa pandemic ini paling optimal dengan menggunakan aplikasi whatsapp, informasi pembelajaran disampaikan kepada orang tua/wali melalui whatsapp group kemudian orang tua/wali yang membantu memfasilitasi anak belajar dari rumah.

Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan belajar dari rumah dengan media lainnya.

Berbagai permasalahan muncul saat pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah untuk anak usia dini, yang datang dari berbagai aspek baik dari guru PAUD sebagai pendidik serta dari siswa dan orang tua. Permasalahan tersebut diantaranya pemahaman penggunaan IT yang terbatas, jaringan, kuota internet, minimnya fasilitas (ketersediaan HP android) serta masih banyaknya orang tua yang belum memahami penggunaan teknologi. Sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif. Dengan berbagai permasalahan yang muncul tersebut, menuntut guru PAUD sebagai pendidik melakukan berbagai Tindakan agar kegiatan Belajar dari rumah tetap terlaksana diantaranya melakukan kegiatan pendampingan ke rumah siswa (*Home Visit*) dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Pemerintah juga cukup berperan dalam memberikan subsidi kuota untuk guru dan siswa yang diberikan setiap bulannya.

Kegiatan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas sesuai dengan tingkat perkembangannya yang tumbuh dan berkembang untuk memiliki kesiapan memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak usia dini menyelenggarakan upaya pembinaan bagi anak melalui pemberian rangsangan Pendidikan dalam membantu pertumbuhan untuk perkembangan jasmani dan rohani yang menitik beratkan pada perkembangan fisik (motoric kasar dan halus), kecerdasan/kognitif, perkembangan moral dan agama, social emosional, serta Bahasa dan komunikasi sesuai usianya seperti yang tercantum dalam Permendiknas no 58 tahun 2009.

Penerapan teknologi bagi anak-anak menawarkan banyak kesempatan untuk belajar dengan cara yang menarik dan berbeda. Para pendidik harus bijak dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pendukung pembelajaran yang sesuai peruntukannya. Pendidik harus ingat bahwa anak-anak perlu belajar secara langsung, berinteraksi dengan orang sekitar dan bahan-bahan yang nyata. Pendidik diupayakan dapat menyediakan kegiatan interaktif bagi anak, yang dapat memacu anak untuk merefleksikan apa yang mereka alami dari kegiatan pembelajaran. Gunakan teknologi yang tepat dan seimbang sehingga dapat mendukung implementasi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Secara kreatif. Pendidik harus memperhatikan penggunaan dan pengembangan media untuk pembelajaran, khususnya untuk Pendidikan Anak Usia Dini.

Saat ini masih banyak pendidik yang beranggapan bahwa peran media pembelajaran hanya terbatas sebagai alat yang membantu dalam proses pembelajaran saja, seorang guru PAUD yang profesional harus memiliki pandangan yang berbeda bahwa media merupakan bagian integral dari keseluruhan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran yang tidak dapat berdiri sendiri, komponen ini saling berhubungan dengan komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan pendidik. Dengan adanya media pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat mempengaruhi motivasi dan kreativitas anak sehingga dapat mempercepat pemahaman anak terhadap konsep pembelajaran. Pendidik harus mampu memilih media yang tepat, mudah diperoleh, serta aman digunakan oleh peserta didik.

Adapun beberapa upaya yang dapat mengoptimalkan kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) untuk anak usia dini diantaranya sebagai berikut :

a. **Kemampuan Pendidik Menggunakan Media Pembelajaran**

Seorang pendidik wajib memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran. Namun apabila pendidik tidak mampu menguasai seluruhnya, maka pendidik gunakanlah media pembelajaran yang benar-benar dikuasai.

Sebagai contoh, Jika pendidik mampu mengoperasikan komputer, maka gunakanlah computer untuk mendukung proses pembelajaran. Namun apabila pendidik tidak mampu dalam menggunakannya jangan memaksakan diri, karena hal itu dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Namun apabila pembelajaran tersebut mengharuskan pendidik menggunakan suatu media pembelajaran tertentu yang tidak dikuasai oleh pendidik, maka sebaiknya pendidik didampingi oleh orang yang dapat membantu mengoperasikan media pembelajaran tersebut. Terutama disaat pandemic seperti saat ini, gunakanlah media yang dikuasai pendidik dan orang tua untuk membantu kegiatan belajar dari rumah bagi anak usia dini, supaya kegiatan belajar dilakukan oleh anak.

b. Peran Orang Tua Terhadap Pengguna Teknologi Pada Anak

Munculnya teknologi canggih membuat anak-anak bahkan balita mengenal media lebih cepat. Di era digital seperti saat ini, memudahkan siapa saja dapat mengakses berbagai jenis informasi dengan mudah dan cepat. Anak-anak di era generasi digital menjadi sangat cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi tersebut. Oleh karena itu, peran orangtua sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan untuk mengasuh anak-anak di era digital seperti saat ini. Pendidikan karakter tidak dapat diajarkan dengan pendekatan teori untuk anak usia dini, melainkan harus diberikan contoh perbuatan dengan perilaku untuk mengajarkannya. Karena anak lebih suka mencontoh perbuatan yang diajarkan oleh orang tuanya. Kebiasaan orang tua menggunakan gadget memberikan pengaruh terhadap anak dalam mengenal gadget tersebut, jangan sampai anak lebih kecanduan gadget dibanding berinteraksi dengan sekitar. Peran orang tua sangatlah penting dalam mengontrol penggunaan gadget oleh anak.

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya (*parenting*) menjadi solusi dari berbagai persoalan yang muncul dalam pengasuhan anak. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama serta cerminan pertama sang anak sebelum ia berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Pendidikan dalam keluarga membentuk anak agar memiliki kekebalan terhadap pengaruh negative diluar lingkungannya. Sangat tidak mungkin di era digital ini, anak seratus persen dapat terbebas dari pengaruh buruk perkembangan teknologi saat ini. Sehingga sebagai orang tua harus mampu berupaya mempersiapkan serta mendidik anak secara matang, namun tidak memaksakan untuk selalu menolak dan menjauhi segala aktivitas yang mempengaruhi kehidupannya.

Anak-anak adalah peniru yang baik dengan tingkat kepolosan yang cenderung sangat mudah untuk dipengaruhi dan diarahkan kepada hal yang bersifat negatif. Seharusnya orang tua bertindak dengan melakukan pendampingan ekstra terhadap tumbuh kembang anak-anaknya. Karena anak-anak lebih suka meniru apapun yang mereka lihat tanpa tahu sebab akibatnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang, maka diperlukannya peran orang tua yaitu sebagai 'model' bagi anaknya. Semakin sering anak melihat orang tuanya lebih terfokuskan ke gadget, maka semakin besar pula ketertarikan mereka terhadap gadget. Oleh karena itu, keluarga menjadi ujung tombak dalam perkembangan sosio-emosinya. Terutama dimasa pandemic seperti saat ini, peran orang tua menjadi keberhasilan yang utama terhadap pelaksanaan kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) bagi anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Penerapan teknologi bagi anak-anak menawarkan banyak kesempatan untuk belajar dengan cara yang menarik dan berbeda. Para pendidik harus bijak dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pendukung pembelajaran yang sesuai peruntukannya. Pendidik harus ingat bahwa anak-anak perlu belajar secara langsung, berinteraksi dengan orang sekitar dan bahan-bahan yang nyata. Pendidik diupayakan dapat menyediakan kegiatan interaktif bagi anak, yang dapat memacu anak untuk

merefleksikan apa yang mereka alami dari kegiatan pembelajaran. Gunakan teknologi yang tepat dan seimbang sehingga dapat mendukung implementasi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Secara kreatif. Pendidik harus memperhatikan penggunaan dan pengembangan media untuk pembelajaran, khususnya untuk Pendidikan Anak Usia Dini.

Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) untuk anak usia dini dilakukan dengan berbagai metode baik secara daring (dengan jaringan) maupun luring (tanpa jaringan). Pembelajaran secara daring dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media diantaranya wa grup, google meet/zoom/video call, berbagai media sosial, memanfaatkan siaran televisi, dan tetap memanfaatkan buku tema yang ada di sekolah.

Pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru PAUD dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah (BDR) di masa pandemic ini paling optimal dengan menggunakan aplikasi whatsapp, informasi pembelajaran disampaikan kepada orang tua/wali melalui whatsapp group kemudian orang tua/wali yang membantu memfasilitasi anak belajar dari rumah. Kurangnya pemahaman orang tua dan guru terhadap pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan belajar dari rumah dengan media lainnya.

Adapun beberapa upaya yang dapat mengoptimalkan kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) untuk anak usia dini dimasa pandemic seperti saat ini diantaranya adalah kemampuan pendidik (guru PAUD) dalam menggunakan berbagai media untuk mendukung kegiatan Belajar dari rumah (BDR), serta dukungan dari orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan Belajar dari rumah (BDR)

5. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005 Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Depdiknas
- Direktor Pembinaan Pendidikan Keluarga, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Seri Pendidikan Orang Tua : Mendidik Anak Di Era Digital, Jakarta : Kemendikbud
- Fahmi. 2015. Permasalahan Anak Usia Dini, Serang ; Untirta Press
- Latif, M Dkk. 2013. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta ; Kencana Prenada Media Group
- Mulyasa, E. 2012. Manajemen PAUD, Bandung ; Remaja Rosda Karya
- Rakhmat, C. 2006. Psikologi Pendidikan, Bahan Belajar Mandiri, Bandung ; UPI Press
- Rusman. 2011 Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bandung ; Rajagrafindo Persada
- Semiawan, C.R. 2008. Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar, Jakarta : Indeks
- Suyadi. 2013 Konsep Dasar PAUD, Bandung ; Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Lainnya

- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)
- Data Dapodik Kemendikbud. 2017. Data tersedia online. <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php?kode=286200&level=2> diakses 15 Juni 2017
2017. Pendidikan anak usia dini. Jakarta. Tersedia Online https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini diakses 15 Juni 2019

_____. 2017. Peran guru dalam era globalisasi. Jakarta tersedia online
http://www.kompasiana.com/noviana-trilestari/peran-guru-dalam-era-globalisasi_551140bda33311e742ba7f19 diakses 15 Juni 2019